

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia terkenal sangatlah beragam mulai dari adat, budaya, agama, suku, dan bahasa menjadikan Indonesia ini memiliki potensi alam yang melimpah. Jika dikelola dengan baik, potensi tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat dan memajukan bangsa Indonesia. Industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya yaitu industri pariwisata. Industri pariwisata Indonesia telah berkembang pesat seiring berjalannya waktu. (Wibawati & Prabhawati, 2021).

Faktor terpenting dalam pariwisata Indonesia adalah kekayaan alam dan budaya negaranya. Bangsa dengan fauna dan keanekaragaman hayati yang unik dan khas yang terletak di kepulauan. Indonesia menawarkan beragam kawasan wisata alam, seperti pantai, gunung, dan taman nasional. Indonesia memiliki berbagai Bahasa daerah hingga mencapai 719 bahasa. Hal tersebut dapat dijadikan warisan budaya Indonesia karena menonjolkan sejarah dan keragaman di negara ini. Dengan keanekaragaman tersebut menjadikan daya tarik Indonesia tersendiri dimata para wisatawan (Masjhoer & Tyas, 2019).

Salah satu faktor terpenting bagi Indonesia saat ini adalah sektor pariwisata. Kebudayaan yang beragam dan kekayaan alam yang melimpah merupakan aspek penting dalam kebudayaan Indonesia. Selain itu, pemerintah dapat menunjuk sektor pariwisata sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Indonesia mempunyai beragam wisata dan budaya, baik kuliner, wisata alam, bahkan wisata buatan. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap tempat wisata menjadi pemicu berkembangnya destinasi di Indonesia, termasuk Jawa Barat. (Ahmad, 2022).

Menurut (Zulfikar, 2024) Salah satu bidang penting dan menjanjikan adalah pariwisata. Pariwisata ini sangat penting dan menjanjikan mulai dari industri perjalanan reguler, industri perjalanan terverifikasi, industri perjalanan sosial, industri perjalanan, industri belanja, atau industri kuliner. Menurut (Riani, 2021) wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu

atau kelompok ke suatu lokasi wisata yang bertujuan demi rekreasi. Berbagai wilayah di Indonesia mempunyai potensi industri pariwisata yang berbeda-beda yang dapat menopang eksistensi masyarakat di wilayah tersebut. Jawa Barat dengan potensi pariwisata yang cukup besar dan beragam, yang seperti wisata kebudayaan, alam dan buatan menurut Rencana Aksi Pengembangan Pariwisata Jawa Barat Tahun 2006 yang disusun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Salah satu kota yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Cirebon. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 37.358 km² dan terdiri dari 22 desa dan 5 kecamatan. Kota Cirebon berfungsi sebagai pintu masuk sekaligus batas Provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini juga berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota Wali dan Udang adalah nama yang diberikan untuk Cirebon (Sakti, 2019). Secara geografis, Cirebon memiliki wilayah yang strategis karena berada di jalur pantai utara (Pantura), yang menjadi penghubung antara Jakarta, Semarang, dan Surabaya. Cuaca di Cirebon cenderung panas dan lembab, khas daerah pesisir, dengan curah hujan yang cukup tinggi pada musim hujan. Dengan keindahan budaya, sejarah, dan kuliner yang dimiliki, Cirebon menjadi destinasi wisata yang menarik serta tempat yang penuh dengan warisan budaya yang patut dilestarikan.

Karesidenan Cirebon adalah nama Kota Cirebon. Karesidenan Cirebon yaitu sebuah wilayah administratif bersejarah di Jawa Barat. Selain sebagai tempat tinggal, Cirebon berfungsi sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan yang vital, menjembatani kesenjangan diantara Jawa Tengah dengan Jawa Barat, Kota ini juga menjadi pusat interaksi budaya Jawa dan Sunda.

Karesidenan berfungsi sebagai wilayah administratif pada masa penjajahan Belanda, yang memudahkan pengaturan wilayah di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kemasyarakatan. Meskipun sistem karesidenan sudah tidak digunakan secara resmi, wilayah-wilayah yang dulunya masuk dalam Karesidenan Cirebon tetap memiliki ikatan budaya dan ekonomi yang kuat (Hermawan et al., 2020).

Tabel 1.1**Daftar Jumlah Objek Wisata di Kota Cirebon Berdasarkan Jenis Tahun 2024**

Jenis Wisata	Jumlah
Wisata Budaya	14
Wisata Bahari	2
Wisata Cagar Alam	1
Wisata Sejarah	14
Wisata Religi	3
Wisata Pendidikan	4
Wisata Belanja	16

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon (BPS) Tahun 2022*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa banyak sekali jenis keunggulan pariwisata di Cirebon, diantaranya yaitu lokasi wisata, kuliner, keagamaan, budaya hingga hotel. Keraton yang terletak di Kota Cirebon seperti keraton kasepuhan ini menjai salah satu situs penting di kota ini. Keraton-keraton ini diadakan sumber kebudayaan dan warisan Cirebon. Wisata ziarah itulah yang terkenal di Cirebon, khususnya di Makam Sunan Gunung Jati yang dikenal sebagai tokoh Wali Songo. Pantai Kejawanen yang menyuguhkan pemandangan laut menakjubkan dan suasana tenang menjadi salah satu pantai menarik di Kota Cirebon. (Hellen & Susanto, 2024).

Tabel 1.2**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Wilayah Ciayumajakuning Tahun 2023**

No	Nama Daerah	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1.	Kota Cirebon	1.833.129
2.	Kabupaten Majalengka	1.050.524
3.	Kabupaten Kuningan	3.081.084
4.	Kabupaten Indramayu	836.785

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2023*

Dari tabel 1.2 dapat diketahui angka kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang berada di Kota Cirebon kurang signifikan. Kota Cirebon ini terletak pada jalur utama pantura serta terletak di perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah seharusnya menjadi nilai tambah bagi Kota Cirebon untuk lebih menarik wisatawan berkunjung. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Kota Cirebon untuk lebih mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada untuk lebih memikat minat para pengunjung untuk datang ke Kota Cirebon.

Tabel 1.3

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Cirebon Tahun 2019-2023

No	Tahun	Mancanegara	Domestik	Total
1.	2019	99.871	1.153.753	1.153.624
2.	2020	51.687	970.585	1.022.272
3.	2021	58.386	3.724.982	3.783.368
4.	2022	49.358	3.491.874	3.541.232
5.	2023	34.879	3.325.083	3.359.962

Sumber : *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon*

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa Kota Cirebon mulai mengoptimalkan potensi pariwisatanya dapat dilihat dari angka kunjungan wisatawan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sekitar 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Tingkat kunjungan wisatawan yang meningkat ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya destinasi pariwisata yang ada di Kota Cirebon.

Menurut (Ngwira & Kankhuni, 2018) Daya tarik suatu wisata akan jadi alasan tertentu bagi pengunjung untuk pergi berkunjung. Keunikan, daya tarik, dan kekayaan alam serta budaya semuanya dianggap sebagai daya tarik. Semua aspek yang dapat menginspirasi pengunjung agar mengunjungi tempat tertentu disebut daya tarik wisata apabila memiliki ciri khas, indah, asli, dan bernilai. Berbagai atraksi wisata dapat dihadirkan dalam satu tempat. Karena komponen utama produk wisata adalah daya tarik, maka harus ada daya tarik wisata. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat pengunjung untuk

berkunjung dipengaruhi oleh pendapat mereka terhadap kualitas objek wisata tersebut (Sopyan & Widiyanto, 2015).

Berdasarkan penelitian oleh (Lee, T. H., & Chang, 2017). Hasilnya memaparkan daya Tarik berpengaruh pada strategi promosi bukit di Taiwan. Daya tarik wisata bukit di Taiwan meliputi keindahan alam, keunikan budaya lokal, fasilitas pendukung, serta pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung. Menurut penelitian tersebut daya tarik ini berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas promosi, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan dan mendukung pengembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

Tabel 1.4
Jumlah Tempat Makan di Kota Cirebon Tahun 2020

No	Jenis	Jumlah
1.	Restaurant	62
2.	Cafetaria/Café	56
3.	Kedai Makanan	119
Total		240

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Cirebon (BPS) Tahun 2020*

Salah satu aspek terkenal dari Kota Cirebon adalah wisata kuliner yang beragam. Keberagaman makanan khas Cirebon, antara lain nasi jambang, tahu gejrot dan empal gentong sudah sangat dikenal. Salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk menikmati cita rasa khas Kota Cirebon dengan cara melakukan wisata kuliner. Aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pariwisata yang dipengaruhi oleh sejarah, budaya, perekonomian, dan masyarakat adalah wisata kuliner. Berinteraksi dengan masyarakat lokal setempat dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan menambah pengalaman mereka. (Wibawati & Prabhawati, 2021).

Di mata wisatawan, seni kuliner merupakan salah satu objek yang paling dihargai dan disukai. Untuk mendapatkan pengalaman yang khas dan

berkesan, wisatawan biasanya menanyakan tentang masakan lokal, mengunjungi restoran, mencicipi barang-barang lokal, dan mempelajari adat istiadat penduduk setempat di tempat yang mereka kunjungi. Pertumbuhan media sosial, ekspansi ekonomi, dan kesadaran yang lebih besar terhadap warisan budaya tradisional sejalan dengan kebangkitan wisata kuliner. Industri kuliner adalah aspek penting yang memiliki keunggulan dan dapat ditingkatkan oleh pemerintah. (Permata & Syarif, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mickial & Putra, 2024) memaparkan bahwa variabel wisata kuliner serta daya tarik wisata mempengaruhi minat berkunjung sebesar 81,5%. Saat ini, wisata kuliner merupakan komponen penting dari daya tarik wisata dan membantu memastikan pengunjung mendapatkan perjalanan yang tak terlupakan dengan mencoba kuliner lokal setempat. Pengertian Wisata Kuliner Menurut Ardika dalam (Divindha & Isnaini, 2023) menemukan makanan dan minuman yang tidak biasa dan mencolok dikenal sebagai wisata kuliner.

Kuliner Kota Cirebon sangat penting untuk menjaga eksistensi Kota Cirebon karena banyak masyarakat termasuk wisatawan yang masih tertarik dengan makanan khasnya. Kuliner khas yang menjadi ciri khas Kota Cirebon, seperti nasi jamblang dan empal tong, menjadi favorit masyarakat lokal dan pengunjung. Wisatawan mengapresiasi cita rasa masakan tepi pantai yang kontras, renyah, dan segar, itulah yang menjadikan masakan Kota Cirebon istimewa. Wisatawan tertarik ke Cirebon untuk mencicipi kuliner khasnya, selain penyajian setiap hidangannya yang khas dan memiliki makna sejarah. Salah satu daya tarik yang dapat menjadi alat pemasaran utama bagi Kota Cirebon serta dapat memikat pengunjung untuk datang ke Kota Cirebon yaitu kuliner khas Kota ini.

Promosi dan pertumbuhan industri pariwisata saling terkait erat. Promosi dapat memberikan kesan bahwa suatu produk menarik. Melalui tayangan video yang menampilkan gambar-gambar menarik dan mendidik, media sosial dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi lebih luas

mengenai tempat-tempat wisata baru yang dapat menarik pengunjung ke suatu destinasi. (Andhika, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marhendi, 2021). Hasilnya memaparkan promosi berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan di Kabupaten Semarang. Strategi promosi yang efektif, baik melalui media sosial, iklan, atau event-event pariwisata, dapat meningkatkan minat dan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di wilayah tersebut. Selain itu, daya tarik wisata, baik itu berupa keindahan alam, situs budaya, atau kuliner khas, juga berperan penting, namun promosi menjadi faktor kunci yang dapat memaksimalkan dampak dari daya tarik tersebut.

Merujuk pada pengertian pemasaran menurut Philip Kotler dalam (Irawati & Prakoso, 2016), Jika diterapkan pada aspek pariwisata, maka peran penting yang harus diselesaikan dalam suatu program pemasaran pariwisata paling tidak adalah mengembangkan produk pariwisata yang bernilai tinggi bagi wisatawan, memahami kebutuhannya, dan menyediakan produk yang relevan, akurat, dan menarik bagi wisatawan. informasi mengenai produk pariwisata.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Ragam Kuliner Dengan Promosi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Kota Cirebon”** Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan ragam kuliner pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon melalui promosi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, masalah yang dapat didefinisikan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya promosi dan pemasaran destinasi wisata dan kuliner kota Cirebon dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan minat wisatawan untuk mengunjungi kota Cirebon.
2. Kunjungan wisatawan ke Kota Cirebon menurun apalagi pasca pandemic Covid-19.

3. Pengembangan pariwisata Kota Cirebon yang belum optimal sehingga tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Cirebon kalah dibandingkan Kabupaten Sekitar contohnya Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan.
4. Kota Cirebon yang berada di jalur akses utama seharusnya bisa lebih meningkatkan wisatawan berkunjung ke Kota Cirebon.
5. Kurangnya pengembangan dan perawatan terhadap destinasi wisata yang sudah ada. Destinasi wisata yang kurang terawat dan kurang menarik akan mengurangi minat wisatawan untuk mengunjunginya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan tersebut diyakini perlu dibatasi agar evaluasi lebih fokus pada masalah yang perlu diselesaikan. Penelitian ini difokuskan hanya untuk menguji 2 variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon yaitu variabel daya tarik wisata dan ragam kuliner, serta promosi sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga hanya menganalisis wisatawan domestik yang sedang mengunjungi Kota Cirebon dengan memilih 3 obyek wisata yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan tertinggi pada tahun 2023 yaitu obyek wisata Bahari Kejawan, Keraton Kasepuhan dan Goa Sunyaragi.

D. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apakah daya tarik wisata berpengaruh pada promosi Kota Cirebon?
2. Apakah ragam kuliner berpengaruh pada promosi Kota Cirebon ?
3. Apakah daya tarik wisata berpengaruh pada minat berkunjung Kota Cirebon ?
4. Apakah ragam kuliner berpengaruh pada minat berkunjung Kota Cirebon ?
5. Apakah promosi berpengaruh pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon?

6. Apakah daya tarik wisata berpengaruh pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon melalui promosi sebagai variabel intervening?
7. Apakah ragam kuliner berpengaruh pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon melalui promosi sebagai variabel intervening?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik wisata pada promosi Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ragam kuliner pada promosi Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik wisata pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ragam kuliner pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh promosi pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh daya tarik wisata pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon melalui promosi sebagai variabel intervening
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ragam kuliner pada minat berkunjung wisatawan ke Kota Cirebon melalui promosi sebagai variabel intervening

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Peneliti dimaksudkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan daya tarik wisata, ragam kuliner, promosi, dan minat pengunjung, serta mendapatkan

pengalaman menulis karya ilmiah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi publikasi ilmiah mengenai variabel yang mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berwisata.

3. Bagi pemerintah daerah

Dalam upaya mendongkrak pendapatan daerah, pemerintah mungkin bisa memanfaatkan temuan studi tersebut untuk memaksimalkan potensi pariwisata, khususnya di wilayah Kota Cirebon..

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi, batasan dan rumusan masalah serta tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bagian ini membahas tentang teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka berfikir, pengembangan hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan

Bagian ini membahas hasil dari penelitian yang sudah dianalisis seperti hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan mengenai hasil akhir yang menjelaskan secara keseluruhan penelitian ini serta memaparkan saran.